

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada pendidikan di sekolah dasar, peserta didik mempelajari berbagai mata pelajaran, salah satunya adalah matematika. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh peserta didik. Sejalan dengan pendapat Utami dkk. (2020) bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang wajib dipelajari di setiap jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Setiap unsur yang ada dalam kehidupan ini hampir semuanya berkaitan dengan matematika. Sejalan dengan pendapat Kline (dalam Dehani, 2019) mengemukakan bahwa “matematika itu bukanlah pengetahuan menyendiri yang dapat sempurna karena dirinya sendiri, tetapi adanya matematika itu untuk membantu manusia dalam memahami dan mengatasi permasalahannya”. Beberapa manfaat yang akan diperoleh dalam mempelajari matematika diantaranya yaitu dapat melatih cara berpikir dengan sistematis dan logis, kritis, ilmiah, meningkatkan daya kreativitas, dan dapat melatih memecahan suatu persoalan yang ada di dalam kehidupan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Fathani (dalam Vidiyanti dan Riyanto, 2016) yang mengemukakan bahwa matematika itu penting baik sebagai alat bantu, sebagai ilmu, pembentuk sikap maupun pembimbing pola pikir.

Pembelajaran matematika pada tingkat sekolah dasar mengharuskan peserta didik untuk menguasai beberapa kemampuan berhitung dasar, yaitu menghitung penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian (Syakur dkk., 2021). Penguasaan keempat kemampuan berhitung dasar ini sangat penting karena sebagai bekal untuk materi-materi selanjutnya, selain itu kemampuan tersebut sangat berguna dan dapat dimanfaatkan untuk kehidupan sehari-hari. Namun pada kenyataan di lapangan, peserta didik masih menganggap bahwa mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang sulit (Handayani & Mahrita, 2021). Salah satu kesulitan yang banyak dialami peserta didik ialah kesulitan menggunakan operasi hitung matematika. Sejalan dengan Nengsih dan Pujiastuti (2021) menemukan bahwa peserta didik mengalami kesulitan menggunakan operasi hitung, memahami dan menerjemahkan soal, dan kesulitan dalam menyelesaikan

soal operasi hitung bilangan cacah. Salah satu operasi hitung yang sulit bagi peserta didik adalah operasi hitung perkalian. Penelitian Mukminah dkk. (2021) mengungkapkan bahwa kesulitan peserta didik dalam operasi hitung perkalian disebabkan oleh lemahnya penguasaan perkalian peserta didik.

Menurut Piaget (dalam Rahayu dkk., 2022), tahap perkembangan kognitif anak dibagi menjadi empat tahapan yang akan terjadi selama masa kanak-kanak sampai remaja yaitu tahap sensori motor (umur 0-2 tahun), tahap pra-operasional (umur 2-7 tahun), tahap operasional konkret (umur 7-11 tahun), dan tahap operasional formal (umur 11 tahun ke atas). Dilihat dari keempat tahapan di atas peserta didik sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret. Oleh karena itu, pada tahap ini peserta didik masih memerlukan sesuatu yang konkret dalam pembelajaran karena peserta didik masih belum dapat berpikir secara abstrak. Namun di sisi lain diketahui bahwa Matematika adalah ilmu yang abstrak dimana penuh dengan simbol (Suparni, 2018). Maka dari itu, pendidik perlu menyiapkan metode yang dapat mendukung penguasaan simbol matematika yang sesuai dengan tingkat kemampuan berpikir peserta didik.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan wawancara tidak terstruktur peneliti dengan guru kelas III SDN Dadaha mengenai pembelajaran matematika di kelas, ditemukan bahwa masih banyak peserta didik kelas III yang belum mampu mengerjakan soal mengenai perkalian bilangan, baik perkalian bilangan satu angka dengan dua angka, perkalian bilangan dua angka dengan dua angka dan perkalian bilangan dua angka dengan dengan tiga angka. Hal itu terjadi dikarenakan peserta didik belum hafal perkalian dasar. Peserta didik pada umumnya wajib menghafal perkalian 1 sampai 10. Kegiatan menghafal ini menjadi sebuah masalah bagi beberapa peserta didik, karena setiap peserta didik mempunyai karakteristik berbeda, dimana ada peserta didik yang mudah menghafal namun ada juga peserta didik yang kesulitan menghafal. Oleh karena itu dalam melaksanakan pembelajaran diperlukan metode yang cocok agar setiap peserta didik mampu menguasai perkalian dasar 1 sampai 10 sehingga peserta didik dapat dengan mudah mengerjakan soal mengenai perkalian bilangan.

Salah satu metode pembelajaran yang cocok digunakan untuk berhitung khususnya untuk operasi perkalian adalah metode jarimatika. Indah (2015)

menyatakan bahwa Metode jarimatika adalah metode belajar menggunakan jari tangan sebagai alat bantu operasi hitung bilangan yang biasanya disebut dengan istilah KaBaTaKu (Kali Bagi Tambah Kurang). Kelebihan metode ini selain tidak perlu memerlukan alat peraga yang perlu disediakan, peserta didik tidak diminta untuk menghafal karena perhitungan dilakukan dengan memanfaatkan jari tangan (Salsinha dkk., 2019). Misalnya untuk mengoperasikan perkalian 5×3 maka dimisalkan jempol mewakili angka 1, jari telunjuk mewakili angka 2, jari tengah mewakili angka 3 dan seterusnya sampai kelingking mewakili angka 5. Selanjutnya karena dikali 3 maka setiap jari dihitung 3 ruas, sehingga jika ruas semua jari dijumlahkan akan menghasilkan 15 (jawaban dari perkalian 5×3). Penjelasan singkat ini memperlihatkan bahwa peserta didik ditekankan untuk memahami konsep sehingga diharapkan pembelajaran matematika terutama operasi hitung perkalian dapat lebih mudah dipahami, lebih menyenangkan, asyik, menantang dan tidak membebani memori otak dengan hafalan. Hal yang serupa dikemukakan oleh Bahar dan Syahri (2021) bahwa penggunaan metode jarimatika mempermudah peserta didik untuk menguasai perkalian tanpa harus menghafal dengan metode konvensional.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara langsung guna mengetahui peningkatan kemampuan berhitung peserta didik dengan judul “Penggunaan Metode Jarimatika untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Perkalian Peserta Didik Kelas III SD”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- 1) Masih rendahnya kemampuan berhitung perkalian peserta didik kelas III SD
- 2) Masih banyak peserta didik yang tidak menguasai perkalian
- 3) Peserta didik hanya bisa menghafalkan perkalian tetapi tidak bisa memahami konsepnya, sehingga perkalian tersebut mudah dilupakan
- 4) Tingkat kemampuan peserta didik dalam menghafal berbeda-beda

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji. Penelitian ini difokuskan pada masalah masih rendahnya kemampuan berhitung perkalian pada peserta didik kelas III SDN Dadaha. Materi yang diujikan yaitu kemampuan hitung perkalian dasar 1-10 dengan menggunakan jarimatika.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana kemampuan awal peserta didik dalam berhitung perkalian sebelum menggunakan metode jarimatika?
- 2) Bagaimana kemampuan akhir peserta didik dalam berhitung perkalian setelah menggunakan metode jarimatika?
- 3) Apakah peningkatan kemampuan berhitung perkalian peserta didik yang memperoleh pembelajaran menggunakan metode jarimatika lebih tinggi daripada peserta didik yang memperoleh pembelajaran tanpa menggunakan metode jarimatika?

1.5 Tujuan Penelitian

Bertolak dari rumusan masalah yang telah dirumuskan, tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mendeskripsikan kemampuan awal peserta didik dalam berhitung perkalian sebelum menggunakan metode jarimatika
- 2) Untuk mendeskripsikan kemampuan akhir peserta didik dalam berhitung perkalian setelah menggunakan metode jarimatika
- 3) Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berhitung perkalian peserta didik yang memperoleh pembelajaran menggunakan metode jarimatika lebih tinggi dan peserta didik yang tidak menggunakan metode jarimatika

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, diantaranya:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan tambahan mengenai metode jarimatika yang dapat digunakan dalam pengembangan pembelajaran di Sekolah Dasar, serta dapat digunakan sebagai referensi atau rujukan bagi peneliti selanjutnya dengan bahasan sejenis atau yang ingin mengembangkan penelitian ini.

1.6.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berhitung perkalian peserta didik sehingga memudahkan dalam menjawab soal operasi hitung perkalian.

2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada pengajar untuk menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan dan dapat menarik perhatian peserta didik serta dapat memberikan masukan kepada pengajar supaya menggunakan metode jarimatika sebagai alternatif dalam pembelajaran matematika materi perkalian.

3) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik kepada sekolah sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika terutama materi operasi hitung perkalian.

4) Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan bagi peneliti lain sebagai bahan pertimbangan tentang penggunaan metode jarimatika untuk meningkatkan kemampuan berhitung perkalian peserta didik.

1.7 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi pada skripsi ini, yaitu:

BAB I Pendahuluan, meliputi latar belakang penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dalam penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

BAB II Kajian Pustaka, terdiri dari kajian literatur mengenai teori dan konsep yang merupakan dasar dari pelaksanaan penelitian. Dalam bab ini memuat penelitian relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian, meliputi pemaparan desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV Temuan dan Pembahasan, memuat temuan dan pembahasan berdasarkan hasil penelitian tentang penggunaan metode jarimatika untuk meningkatkan kemampuan berhitung perkalian peserta didik kelas III SD.

BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi. Pada bab ini memuat simpulan hasil penelitian yang telah dilakukan. Diuraikan pula implikasi secara teoretis dan praktis serta rekomendasi yang berisi saran bagi beberapa pihak, seperti pendidik, sekolah dasar, dan peneliti selanjutnya.